

**INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER  
KEJUJURAN PADA PESERTA DIDIK  
MIN 2 ENREKANG**

(Integration of the value of Islamic education in mathematics learning for the formation of  
honesty character in students MIN 2 Enrekang)

**SUDARMONO**  
**Universitas Muhammadiyah Parepare**

[ammono379@gmail.com](mailto:ammono379@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tesis ini membahas tentang Integrasi Nilai Pendidikan Islam pada Pembelajaran Matematika untuk Pembentukan Karakter Kejujuran pada Peserta Didik MIN 2 Enrekang. penelitian bertujuan untuk mengetahui: a) konsep pengintegrasian nilai pendidikan Islam pada pembelajaran matematika di MIN 2 Enrekang. b) Proses pengintegrasian nilai pendidikan Islam pada pembelajaran matematika di MIN 2 Enrekang. c) Hasil pengintegrasian nilai pendidikan Islam pada pembelajaran matematika untuk membentuk karakter kejujuran peserta didik MIN 2 Enrekang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan zaman, memastikan bahwa peserta didik memiliki benteng moral yang kuat terhadap pengaruh negatif lingkungan dan teknologi, selaras dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan individu yang cerdas dan berakhlak Mulia.

Sebagai penyempurna Tesis ini, penulis menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Teknik Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan Teknik Analisis; Data Reduksi data Penyajian Data dan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Konsep Pengintegrasian Nilai Pendidikan Islam pada Pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif yang melibatkan pengenalan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam konteks materi matematika, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep matematika tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Proses Pengintegrasian Nilai Pendidikan Islam pada Pembelajaran Matematika menggunakan berbagai metode, seperti mengaitkan konsep matematika dengan kisah-kisah keagamaan, memberikan contoh-contoh penerapan nilai-nilai keagamaan dalam penyelesaian masalah matematika, serta mengadakan diskusi kelompok yang mendorong refleksi moral. Hasil Pengintegrasian Nilai Pendidikan Islam Pembelajaran Matematika dalam untuk Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik di MIN 2 Enrekang menunjukkan adanya komitmen kuat dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Islam, Pembelajaran Matematika Karakter Peserta Didik.

## ABSTRACT

*This thesis discusses the integration of the value of Islamic education in mathematics learning for the formation of honesty character in students MIN 2 Enrekang. the study aims to determine: a) the concept of integrating the value of Islamic education in mathematics learning in MIN 2 Enrekang. b) the process of integrating the value of Islamic education in mathematics learning at MIN 2 Enrekang. c) the results of integrating the value of Islamic education in mathematics learning to form the character of honesty learners MIN 2 Enrekang. The background of this study is to answer the challenges of the times, ensuring that learners have a strong moral bulwark against the negative influence of the environment and technology, in line with the vision and mission of the school to produce intelligent and moral individuals.*

*As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With analytical techniques; data reduction data presentation and conclusions.*

*The results of this study that, the concept of integrating the value of Islamic education in learning, aims to improve the character of learners through a holistic approach that combines cognitive and affective aspects involving the introduction of religious values such as honesty, discipline, and responsibility in the context of mathematical material, so that learners not only understand mathematical concepts but also internalize moral and ethical values. The process of integrating the value of Islamic education in mathematics learning using various methods, such as associating mathematical concepts with religious stories, providing examples of the application of religious values in solving mathematical problems, and holding group discussions that encourage moral reflection. The results of integrating the value of Islamic education in mathematics learning to form the character of honesty of students in MIN 2 Enrekang show a strong commitment from all components of the school, including teachers, students, and parents, to create a holistic learning environment and character.*

**Keywords: The Value Of Islamic Education, Learning Mathematics Character Learners.**

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, dan tidak diperuntukkan hanya bagi orang beriman. Setiap insan, entah ia tergolong ke dalam kelompok muslimin, munafiqin, atau kafirin, berhak menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk. Allah swt, menegaskan bahwa orang berilmu itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Bahkan, di dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa Allah swt, mengangkat derajat orang berilmu beberapa derajat lebih tinggi dari pada golongan orang lainnya.

Di Indonesia pendidikan saat ini dapat dikatakan jauh dari harapan. Menurut laporan *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011, dari 45 Negara, prestasi belajar matematika di Indonesia berada di posisi. Posisi tersebut turun dua peringkat dari tahun 2007 dimana Indonesia menempati peringkat 36 dari 49 Negara.<sup>1</sup> Menurut Sujarwo, salah satu yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan adalah pada mata pelajaran

matematika.<sup>2</sup> Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir manusia. Matematika merupakan pelajaran yang menurut pola berpikir yang logis, rasional, kritis, dan sistematis.<sup>3</sup>

Al-Qur'an yang menggunakan angka-angka atau simbol dalam menyampaikan informasi kebenaran kepada manusia. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas tentang pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman di dalam firmal Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Anbiya'/21: 47, yang berbunyi;

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
مِّنْ حَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ

Terjemahnya:

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan

---

<sup>1</sup>Maman Achdiyat dan Rido Utomo, *Kecerdasan Visual Spasial, Kemampuan Numerik dan Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif Vol. 7 No. 3, 2017), h. 45.

---

<sup>2</sup>Sujarwo, *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*, (Majalah Wuny VX, No. 1, 2013), h. 28.

<sup>3</sup>Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisis Mahapeserta didik Tadris Matematika* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), h. 26.

(pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.<sup>4</sup>

Menurut tafsir departemen Agama RI, dengan ayat di atas Allah swt, menyatakan dalam ayat ini, bahwa dalam menilai perbuatan hamba-Nya kelak di hari Kiamat. Allahswt, akan menegakkan neraca keadilan yang benar-benar adil, sehingga tidak seorang pun akan dirugikan dalam penilaian itu. Maksudnya penilaian itu akan dilakukan setepat-tepatnya, sehingga tidak akan ada seorang hamba yang amal kebajikannya akan dikurangi sedikit pun, sehingga menyebabkan pahalanya dikurangi dari yang semestinya ia terima.<sup>5</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Fungsi dan tujuan pendidikan adalah Pendidikan Nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Proses integrasi pembelajaran antara pembelajaran matematika dan agama diharapkan menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan Imtak dan Iptek, sehingga nilai tambah yang didapatkan peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran yang berwawasan Islami, mengarahkan peserta didik pada moral, akhlak dan perilaku yang lebih baik, dapat menumbuhkan minat dan kesadaran peserta didik yang menghasilkan kecerdasan *secara* komplit antara *Intelligent Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) *Social Quotient* (SQ), berpusat pada *Resilience Quotient* (RQ).<sup>7</sup>

Proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam hal ini pembelajaran matematika, semua sistem pendidikan di atas, diharapkan mampu mengintegrasikan nilai

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Mizan, 2015), h. 167.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan, Jakarta. Penerbit: Departemen Agama RI & Widya Cahaya, 2011), h. 95.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, h. 8.

<sup>7</sup>Zainal Arifin Ahmad, *Pendidikan Moral dan Kecerdasan Emosi* (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2003), h. 171.

keagamaan upaya pembinaan akhlak peserta didik.<sup>8</sup> Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi dan kenyataan ihwal pendidikan nilai islam dalam pembelajaran matematika di atas, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Integrasi Nilai Pendidikan Islam pada Pembelajaran Matematika untuk Pembentukan Karakter Kejujuran pada Peserta Didik MIN 2 Enrekang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Integrasi*

integrasi nilai dalam pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar dapat mempersepsikan dan mengilhami nilai-nilai serta menempatkannya secara holistik dalam kehidupan mereka. Pendidikan nilai bukan hanya program khusus yang diajarkan di sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini, penanaman nilai oleh peserta didik dilakukan kapanpun dan di manapun, nilai harus

menjadi bagian integral dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Integrasi matematika dan Islam dalam pembelajaran matematika terbagi menjadi Lima (5) yaitu:

- (1) Memahami keesaan Allah swt, dengan konsep limit  
Memahami keesaan Allah swt, dengan konsep limit dapat dianalogikan melalui pendekatan matematika, di mana limit digunakan untuk menggambarkan nilai yang didekati oleh suatu fungsi ketika variabel mendekati titik tertentu. Dalam konteks keesaan Allah swt, konsep limit ini menggambarkan bahwa segala sesuatu di alam semesta selalu mengarah kepada satu titik absolut, yaitu Allah swt sebagai Sang Pencipta dan Pemelihara. Sama seperti limit yang menunjukkan kecenderungan atau arah suatu nilai, segala eksistensi dan kejadian di dunia ini menunjukkan keberadaan dan kekuasaan Allah yang Maha Esa. Oleh karena itu, keesaan Allah dapat dipahami sebagai titik akhir dari segala pencarian dan pemahaman manusia, di mana segala sesuatu bermula dan berakhir pada-Nya, tidak ada yang setara atau sebanding dengan-Nya.
- (2) Memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep geometri.  
Memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep geometri dapat diilustrasikan melalui berbagai bentuk dan struktur geometris yang merefleksikan kompleksitas dan keteraturan kehidupan. Misalnya, dalam geometri, setiap bentuk memiliki titik, garis, dan bidang yang saling

---

<sup>8</sup>Bustanul Iman, RN. *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Anggeraja Enrekang*, (Istiqra, Vol 8 No 2, 2021), h. 17.

---

<sup>9</sup>Anik Ghufron, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 29, No. 3, 2010), h. 17.

berhubungan dan membentuk kesatuan yang harmonis. Begitu juga dengan eksistensi manusia, setiap individu memiliki peran, tujuan, dan interaksi yang membentuk jaringan sosial dan ekosistem kehidupan yang dinamis. Seperti halnya garis-garis dalam geometri yang memiliki arah dan panjang tertentu, manusia juga memiliki perjalanan hidup dengan berbagai tahapan dan tujuan yang harus dicapai. Pada akhirnya, melalui konsep geometri, kita dapat memahami bahwa setiap elemen dalam kehidupan, termasuk manusia, memiliki keterkaitan yang mendalam dan kontribusi dalam membentuk keseluruhan yang teratur dan bermakna.

- (3) Memahami sikap berserah diri kepada Allah swt, dengan konsep barisan bilangan pecahan.

Memahami sikap berserah diri kepada Allah swt, dengan konsep barisan bilangan pecahan dapat dijelaskan melalui sifat dasar pecahan yang mengarah pada satu kesatuan atau kesempurnaan. Barisan bilangan pecahan, seperti  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ , dan seterusnya, menunjukkan bahwa setiap bilangan memiliki bagian yang lebih kecil yang, jika dijumlahkan, dapat mendekati atau mencapai kesatuan. Dalam konteks berserah diri kepada Allah, setiap tindakan, keputusan, dan perbuatan manusia adalah pecahan-pecahan kecil dari totalitas kehidupan yang diberikan oleh Allah. Ketika manusia menyadari bahwa setiap aspek kehidupannya adalah bagian dari rencana Allah swt, yang lebih besar, ia akan belajar untuk berserah diri, menyerahkan seluruh kepingan kehidupannya kepada Allah dengan keyakinan bahwa semua bagian ini akan menyatu dalam kehendak-Nya yang sempurna. Seperti barisan

pecahan yang mendekati satu kesatuan, sikap berserah diri membawa manusia menuju pemahaman dan kepercayaan penuh terhadap kebijaksanaan dan rencana Allah swt, yang holistik.

- (4) Memahami konsep kejujuran dengan konsep perkalian.

Memahami konsep kejujuran dengan konsep perkalian dapat dianalogikan melalui efek berlipat ganda yang dihasilkan oleh kejujuran dalam kehidupan seseorang dan masyarakat. Perkalian menggambarkan bagaimana nilai satu angka dapat diperbesar berkali-kali lipat dengan mengalikan angka lainnya, menciptakan hasil yang jauh lebih besar. Demikian pula, kejujuran dalam tindakan, ucapan, dan keputusan seseorang memiliki dampak yang meluas dan membentuk fondasi kepercayaan yang kuat. Ketika seseorang berperilaku jujur, kejujuran tersebut tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tetapi juga menginspirasi dan mempengaruhi orang lain untuk berlaku jujur, menciptakan efek domino yang memperkuat integritas dan kepercayaan dalam masyarakat. Dengan demikian, seperti dalam perkalian, kejujuran memperbanyak nilai-nilai positif dalam kehidupan, menghasilkan harmoni dan keadilan yang berlipat ganda dalam interaksi sosial dan personal.

- (5) Memahami kesatuan umat manusia dengan konsep sistem persamaan linier.

Memahami kesatuan umat manusia dengan konsep sistem persamaan linier dapat dijelaskan melalui cara persamaan linier yang menggambarkan hubungan antara beberapa variabel yang bekerja bersama untuk mencapai satu

solusi atau titik keseimbangan. Dalam sistem persamaan linier, setiap persamaan merepresentasikan suatu kondisi atau batasan, dan penyelesaiannya adalah titik di mana semua persamaan tersebut terpenuhi secara bersamaan. Demikian pula, umat manusia terdiri dari berbagai individu dan kelompok dengan latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda, namun semuanya terhubung dalam satu sistem global yang saling mempengaruhi. Untuk mencapai kesatuan dan harmoni, diperlukan upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan ini, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama seperti perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Seperti dalam sistem persamaan linier, kesatuan umat manusia tercapai ketika setiap komponen berkontribusi pada solusi bersama, menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sosial.<sup>10</sup>

### ***Nilai Pendidikan Islam***

Nilai adalah istilah yang berasal dari Bahasa Latin yang berarti berguna, mampu, berdaya, *valid*. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang menurut pendapat seseorang atau sekelompok orang dianggap hal yang baik dan benar. Dalam kamus istilah pendidikan, nilai adalah harga, kualitas, atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi target atau tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>10</sup>Muh. Fitrah dan Dedi Kusnadi, *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik*, (Jurnal Eduscnce, Volume 9, No. 1, 2022),h. 153.

Sedangkan menurut Lorens Bagus seperti dikutip oleh Afiful Ikhwan, nilai adalah 1) karakteristik dari segala sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, praktis, atau berpotensi menarik; 2) sesuatu yang sangat dianggap atau dihargai sebagai kebaikan.<sup>11</sup> Nilai adalah konsep abstrak yang dapat mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dalam situasi sosial, seperti seberapa baik atau buruk kita menilai sesuatu, apakah itu penting atau tidak, seberapa baik atau buruk sesuatu itu, dan apa yang benar atau salah.<sup>12</sup>

Nilai pendidikan Islam adalah konsep abstrak yang mencakup prinsip-prinsip yang dianggap baik dan benar oleh individu atau kelompok, serta berfungsi sebagai panduan dalam perilaku sosial. Nilai-nilai ini dianggap penting dan berharga karena mereka mencerminkan kebaikan, integritas, dan moralitas, yang semuanya berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai tersebut menjadi tujuan yang ingin dicapai dan

---

<sup>11</sup>Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran)*,<sup>1</sup>Jurnal Ta'allum Vol. 2, No. 2, 2012), h. 181.

<sup>12</sup>Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 12.

menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

### ***Pembelajaran Matematika***

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan.<sup>13</sup> Kedua kegiatan tersebut akan berkolaborasi secara terpadu pada saat terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya di saat pembelajaran matematika berlangsung. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran

manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.<sup>14</sup>

Sedangkan Matematika adalah pola berpikir, pola mengkoordinasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, presentasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.<sup>15</sup> Dari definisi tersebut di atas, dengan menggabungkan definisidefinisi maka gambaran pengertian matematikapun sudah tampak.

Semua definisi itu dapat diterima, karena memang dapat ditinjau dari segala aspek, dan matematika itu sendiri memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari segi paling sederhana sampai kepada yang paling rumit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak dengan struktur deduktif, mempunyai peran yang penting

---

<sup>13</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1.

---

<sup>14</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 16.

<sup>15</sup>Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Karakter**

Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>16</sup>

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### 1. Pengetahuan Moral.

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan : a. Kesadaran moral b. Pengetahuan nilai c. Penentuan perspektif d. Pemikiran Moral e. Pengambilan Keputusan f. Pengetahuan Pribadi.

#### 2. Perasaan Moral.

---

<sup>16</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3.

<sup>17</sup>Lickona dan Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*., h. 100.

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik.<sup>18</sup>

#### 3. Tindakan moral.

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>19</sup> Peneliti ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti Observasi,

---

<sup>18</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 109.

<sup>19</sup>J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018), h. 15.

Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis Data seperti Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pengintegrasian Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Matematika di MIN 2 Enrekang.**

Menurut seorang guru matematika sebagai berikut:

Pendidikan karakter sebenarnya secara tersirat sudah terintegrasi dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan proses belajar mengajar dikelas, dalam diskusi kelompok yang dimana mengharuskan peserta didik untuk berkerjasama, mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas yang didalamnya sudah terkandung nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>20</sup>

Guru matematika yang lain juga menyatakan bahwa:

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran diintegrasikan setiap pokok bahasan dari mata pelajaran matematika. nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, kesantunan, tanggung jawab dan kedisiplinan dan lain sebagainya dicantumkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>21</sup>

Salah seorang peserta didik kelas V mempertegas memberikan pendapatnya melalui kegiatan wawancara, bahwa:

Pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan Islam juga membantu kami mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran Allah SWT melalui matematika. Ketika kami belajar tentang keteraturan alam semesta, simetri, dan pola, guru kami mengarahkan kami untuk merenungkan kebijaksanaan dan kekuasaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu dengan sangat teratur dan penuh hikmah. Ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan meningkatkan rasa syukur serta kekaguman kami terhadap ciptaan-Nya.<sup>22</sup>

### **Pengintegrasian Nilai Pendidikan Islam pada Pembelajaran Matematika di MIN 2 Enrekang**

Menurut Guru akidah akhlak mengungkapkan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah;

Kegiatan rutin setiap hari ya itu ada shalat dhuhur berjamaah, udah ada jadwalnya juga di mushallah. Melatih peserta didik untuk melakukan shalat dhuha, tapi saat ini baru kelas VI yang rutin melakukannya, itu saja baru peserta didik putri yang rajin, peserta didik putranya masih susah jika diajak shalat. Saat pelajaran agama pasti diawali dulu dengan hafalan asmaul husna, merata dari kelas I sampai kelas VI. Oh iya ada yasinan setiap hari jumat pagi di mushallah. Infaq juga rutin dilakukan peserta didik, biasanya sebelum istirahat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Sri Intan, Guru Matematika MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>21</sup>Jedda, Guru Matematika MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 22 Januari 2024.

---

<sup>22</sup>Istiqamah Zulfikah, Peserta Didik Kelas VI MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>23</sup>Rahmawati, Guru Akidah Akhlak MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 29 Januari 2024.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh responden mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, salah seorang guru Akidah Akhlak melengkapi jawaban yang telah diungkapkan oleh responden sebelumnya, mengungkapkan bahwa:

Kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu, kalau di kelas saya pasti sebelum mulai pelajaran baca asmaul husna terlebih dahulu. *Alhamdulillah* peserta didik saya juga sudah hafal, soalnya sudah dimulai dari kelas 1, saya tinggal meneruskannya saja, selain itu saya juga lama-kelamaan ikut hafal juga. Selain hafalan asmaul husna kegiatan rutin lainnya infaq hari jumat. Pasti si ketua kelas tidak pernah lupa mengingatkan teman-temannya untuk infaq. Kalau yang di sekolah setahu saya shalat dhuhur berjamaah dari kelas III, IV, V, VI yang diimami bapak guru agama, kadang guru lainnya jika bapak guru agama tidak ada di sekolah. Ketika ada hari-hari besar keagamaan sekolah kita juga pasti mengadakan kegiatan di sekolah seperti isra'mi'raj, maulid Nabi, kegiatan Ramadhan. Kayaknya sudah pak segitu saja yang saya tahu.<sup>24</sup>

Selain shalat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin lainnya adalah shalat dhuha yang setiap hari dilaksanakan di MIN 2 Enrekang ini namun pelaksanaan shalat dhuha lebih banyak dilaksanakan sendiri tidak berjamaah. Setelah peneliti dari kelas III peneliti pergi ke mushallah terlihat guru mengambil wudhu kemudian melakukan shalat jamaah. Setelah sekiranya di mushallah selama 10 menit, ada beberapa peserta didik kelas VI menuju mushallah melakukan shalat dhuha sendiri tidak berjamaah. Sebagian besar yang melaksanakan shalat dhuha adalah peserta didik kelas VI, mereka melaksanakan shalat dhuha sendiri walaupun datangnya bersama-sama, jika ada Bapak guru agama yang

---

<sup>24</sup> Hariani, Guru Akidah Akhlak MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 29 Januari 2024.

kebetulan akan melakukan shalat dhuha maka mereka melakukan shalat dhuha secara berjamaah<sup>25</sup>

Berikut tanggapan peserta didik kelas

VI, bahwa:

Setiap hari di MIN, kami selalu memulai pagi dengan kegiatan keagamaan. Kami semua berkumpul di aula untuk membaca doa bersama-sama. Setelah itu, kami mendengarkan cerita dari guru tentang kisah-kisah nabi dan pelajaran moral yang sangat menarik. Kegiatan ini membuat hati kami tenang dan siap untuk belajar sepanjang hari. Aku sangat suka karena aku bisa belajar banyak tentang agama dan menjadi anak yang lebih baik.<sup>26</sup>

### **Hasil Pengintegrasian Nilai Pendidikan Islam pada Pembelajaran Matematika untuk Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik di MIN 2 Enrekang.**

Pemaparan dari Guru SKI sebagai berikut:

Pembelajaran sekarang dituntut untuk segala sesuatu diungkapkan secara lisan, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang peserta didik harus lihat faktanya, gambarnya, vidionya, diagramnya. Teksnya yang membuat peserta didik melihat, merasa, meraba dengan panca inderanya. Kami kesulitan dalam menyusun atau membangun proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kreativitas peserta didik karena kurangnya dukungan prasana maupun sarana, sehingga dalam proses pembelajaran pun guru masih mendominasi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Sitti Maryam, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>26</sup>Muhammad Asyraf Az Zahrah, Peserta Didik kelas VI MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 29 Januari 2024.

<sup>27</sup>Sitti Rahmi, Guru Al-Qur'an Hadis MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 19 Februari 2024.

konsep pendidikan karakter dijelaskan guru matematika sebagai berikut:

Jujur saya kurang mengetahui maupun menghafal nilai pendidikan Islam yang ada tetapi yang saya terapkan dalam mata pelajaran matematika ada 5 nilai karakter yaitu kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, amanah dan toleransi. Ya sebatas itu yang saya ketahui karena memang saya tidak pernah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan baik itu Kurikulum 13 maupun pendidikan karakter.<sup>28</sup>

Selain itu guru matematika yang lain menyatakan hal yang hampir sama:

Saya kurang begitu tahu nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan tetapi saya berpatokan pada RPP yang ada sehingga saya menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan yang ada di RPP saja. Dan RPP itu dibagikan kepada kami dalam bentuk CD yang diberikan dari salah satu guru yang diutus untuk mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi.<sup>29</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan guru matematika yang menyatakan bahwa:

Nilai-nilai karakter kejujuran yang diterapkan dalam mata pelajaran matematika yaitu kejujuran, kesantunan, tanggung jawab dan kedisiplinan. Ya RPP kami di sini hampir semuanya sama jadi nilai pendidikan Islam yang diterapkan juga sama.<sup>30</sup>

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai pendidikan Islam khususnya kreatif, rasa ingin tahu dan gemar membaca pada mata pelajaran matematika. Program penguatan nilai pendidikan Islam belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik, sehingga mereka memahaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainal Arifin, *Pendidikan Moral dan Kecerdasan Emosi* (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2003).
- Anik Ghufroon, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 29, No. 3, 2010).
- Asmarani Dewi dan Ummu Sholihah, *Metakognisis Mahapeserta didik Tadris Matematika* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).
- Creswell J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018).
- Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan. Jakarta. Penerbit: Departemen Agama RI & Widya Cahaya, 2011).
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*,
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

---

<sup>28</sup>Rezki Deceng, Guru Matematika MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 20 Februari 2024.

<sup>29</sup>Irma Suriani, Guru Matematika MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 20 Februari 2024.

<sup>30</sup>Wahidah, Guru Matematika MIN 2 Enrekang, *Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 20 Februari 2024.

- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- Hariyanto Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Ikhwan Afiful, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran)*,<sup>||</sup> Jurnal Ta'allum Vol. 2, No. 2, 2012).
- Iman Bustanul, RN. *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Anggeraja Enrekang*, (Istiqra, Vol 8 No 2, 2021).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Mizan, 2015).
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Rido Utomo Maman Achdiyat, *Kecerdasan Visual Spasial, Kemampuan Numerik dan Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif Vol. 7 No. 3, 2017).
- Suherman Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Zulfikah Istiqamah, *Peserta Didik Kelas VI MIN 2 Enrekang, Wawancara*, di MIN 2 Enrekang, pada tanggal 22 Januari 2024.